

B. Sejarah (Legenda) Desa

Sekitar abad ke-13 Raja Majapahit pertama Raden Wijaya berdasarkan prasasti lemah tulis yang kini ada di Negeri Belanda. Meletakkan dasar/suku canda lemah tulis merupakan *Candi* yang pertama kali dikerjakan mojobahit.

Sekarang orang menyebut tempat itu lemah dhuwur atau Siti Inggil. Orang/masyarakat lemah tulis yang pertama kali membat wilayah ini memberi nama Kedung Wulan. Kedung mempunyai arti telaga yang luas penuh air hujan, sedang Wulan artinya sasi/bulan. Kedung Wulan berarti pada suatu daerah ini penuh digenangi air hujan.

Masyarakat lemah tulis menyebut wilayah sebelahnya adalah Bejijong. *Beji* artinya telaga yang luas sedang *Jong* artinya tempat penampungan air, jadi *Bejijong* artinya suatu telaga yang luas tempat menampung air. Pada zaman itu sudah banyak bangsa Tionghoa yang datang ke Mojopahit, orang ini menyebut untung rugi. *Beji* dimaksudkan untung sedang *Jong* maksudnya rugi. Menurut orang Tionghoa wilayah Bejijong ini nasib masyarakatnya pada suatu saat pertaniannya menguntungkan dan suatu saat bisa rugi karena tergenang oleh air hujan. Wilayah Kedungwulan dan Bejijong sempat kurang lebih Tahun 1905 masih berdiri sendiri, maksudnya sebab kurang lebih Tahun 1912 wilayah Kedungwulan di bawah pimpinan Lurah Trunajaya, sedangkan wilayah Bejijong di bawah Pimpinan Lurah Bungkul. Tahun 1912 – 1925 wilayah Kedungwulan di bawah pimpinan Lurah Niti Truna, sedangkan wilayah

berada di desa Trowulan secara geografis jarak antara desa Bejjong dengan desa Trowulan adalah 0 km yang artinya dua desa ini jaraknya tidak jauh. Dan juga makam ulama islam cukup terkenal yaitu Syeh Jumaddil Kubro yang terletak di desa Sentonorejo yang perbatasan langsung dengan desa Trowulan sebelah selatan. Dari ketiga tempat tersebut jaraknya saling berdekatan dan sekaligus menjadi sentra wisata di kecamatan Trowulan.

Aset yang dimiliki oleh desa Bejjong menunjukkan bahwa kepariwisataan patut dikembangkan melihat banyak potensi-potensi fisik sebagaimana telah tercantum diatas. Selain itu dalam segi kepariwisataan tidak hanya monoton pada bangunan atau peninggalan-peninggalan melainkan dari aspek lain seperti halnya SDM yang dimiliki oleh masyarakat desa Bejjong seperti keahlian membuat kerajinan kuningan.

Jika *skill* yang dimiliki oleh masyarakat Bejjong lebih di eksplor dan dimaksimalkan maka bukan tidak mungkin keuntungan yang didapat akan lebih banyak dari pemanfaatan potensi yang ada.

b. Aset Nonfisik

Sudah disinggung pada beberapa pembahasan di atas bahwa, masyarakat Bejjong memiliki keterampilan yang tidak semua masyarakat bisa melakukannya, yaitu membuat kerajinan kuningan lebih tepatnya adalah kerajinan cor kuningan. Kerajinan ini berbeda dengan kerajinan yang lain seperti seni ukir, melainkan

kebudayaan bagi masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat besar. Diantara salah satu fungsi kebudayaan bagi masyarakat yaitu sebagai bentuk kepuasan spiritual yang bersumber dari adat terdahulu nenek moyang mereka. Dengan adanya kebudayaan tersebut akan membentuk keberagaman pola kehidupan suatu masyarakat.

Mayoritas masyarakat desa Bejijong menganut agama Islam yang tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh agama itu sendiri. Kegiatan rutin keagamaan selalu dilaksanakan oleh masyarakat desa Bejijong sebagai bentuk melestarikan budaya, adat, dan kebiasaan terdahulu. Misalnya saja kegiatan rutin *Tahlil*, *Manaqib*, *Diba'an*, *Yasin-an*, dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan *Tahlil-an* yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at yang dilakukan secara bergantian di rumah ibu-ibu anggota jam'iyah *Tahlil* dengan cara di lotre seperti arisan. Untuk bapak-bapak kegiatannya sama dengan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari senin malam selasa. Tahlian ini bertempat di rumah warga secara bergantian dengan diundi yang nantinya akan sebagai tuan rumah dalam kegiatan *Tahlil* tersebut.

Kegiatan lain yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Bejijong diantaranya memperingati hari besar Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Lebaran yang menjadi agenda rutin masyarakat setiap tahunnya. Apadun kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk desa Bejijong di antaranya adalah:

lepas dari sifat yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kemaslahatan hidup mereka untuk saling berdampingan.

Kehidupan sosial masyarakat desa Bejjong sangat berkaitan dengan pola hidup mereka yang saling bertetangga memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Dilihat dari kehidupan sehari-hari, bila pagi datang warga yang bekerja mereka melaksanakan tugasnya untuk bekerja, sedangkan untuk anak-anak yang sekolah berangkat ke sekolah masing-masing, dan ibu-ibu yang tidak bekerja hanya bekerja mengurus rumah serta *momong* anaknya yang masih kecil biasanya bila terdapat waktu senggang memanfaatkan waktunya untuk mengobrol dengan tetangga sebelah atau dengan kerabat yang sama-sama dirumah.

Walaupun demikian terkadang masyarakat Bejjong terlihat seperti individualis karena kesibukan dan pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari. Sebagai daerah sentra wisata yang terletak tepat pada perbatasan dari pusat kecamatan Trowulan sebagai mana jalur yang di lalui adalah jalur antar provinsi membuat daerah Bejjong tergolong tempat yang bisa dikatakan daerah tidak tertinggal akan tetapi untuk ciri khas masyarakat desa yang mempunyai hubungan persaudaraan erat masih terlihat terbukti bila ada warga yang membangun rumah membantu berpartisipasi (*soyo*) dalam bahasa jawa walaupun tidak sampai selesai secara keseluruhan.

masyarakat. Walau kelompok ini hanya 11 orang dan kegiatan rutinitasnya hanyalah kumpul (*jagongan*) telah shalat isya', setelah sholat jum'at atau setelah selesai *Tahlil* rutin namun memiliki fungsi yang cukup penting karena para sesepuh memiliki pekerjaan hingga sore hari sehingga dalam berinteraksi dengan masyarakat berkurang, dalam kumpulan inilah sekaligus sebagai wadah yang paling efektif, efisien untuk membicarakan seputar yang ada dalam masyarakat.

Kelompok masyarakat yang ketiga yakni karang taruna yang diketuai oleh Deni Hadi yakni remaja dari kedua Dusun, kelompok masyarakat yang notabene remaja ini memiliki anggota 24 orang laki – laki dan 17 orang perempuan menurut data anggota tertulis. Didalam kehidupan bermasyarakat, karang taruna ini fungsi dan perannya kurang bisa mewarnai dikarenakan para pengurusnya banyak yang bekerja serta kurang adanya dukungan dari pihak-pihak perangkat Desa. Karang taruna ini memiliki kekuatan yang cukup berperan dalam masyarakat ketika disaat hari besar agama atau nasional. Pasalnya apabila ada hari besar agama atau nasional karang taruna ini membuat kegiatan yang bersangkutan dengan hari besar tersebut untuk membentuk kekuatan sehingga muncul suatu ide yang membuat suatu kegiatan positif di kalangan anak-anak muda dan juga masyarakat desa Bejjong.

I. Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat desa Bejjong. Untuk mengetahui

Sirkulasi keuangan merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat atau komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamisitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD [Asset Based Community Development] adalah melalui *Leaky Bucket*.¹²

Senada dengan penjelasan diatas peneliti yang sekaligus pendamping masyarakat pengrajin kuningan telah melakukan proses wawancara dengan beberapa orang yang dianggap *key-people*, melakukan *focus group discussion*, dan penyebaran angket sebagai pemenuhan yang diinginkan oleh model Asset Based Community Development adalah melalui *Leaky Bucket*. Angket yang dibawa dan digunakan adalah angket yang biasa digunakan pendamping setelah melakukan penyebaran angket serta mewawancarai masyarakat memetakan kembali hal – hal yang bisa diambil dan dimasukkan karena mekanisme serta pendataan.

Dibawah ini merupakan sirkulasi keuangan Desa Bejijong tempat pendampingan penguatan ekonomi pada pengrajin kuningan dilakukan dan berikut penjelasannya pula.

¹² Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal. 44.

- 1) Iuran kebersihan, makam dan Meninggal sebesar Rp 2.000,- per-bulan per-KK yang ditarik oleh Pak RT sendiri maupun perwakilan.
- 2) Belanja pangan itu sudah termasuk makanan pokok yaitu beras, kebutuhan dapur dan lauk – pauk sebesar Rp 528.000,- per-bulan.
- 3) belanja energi yakni tagihan listrik dan konsumsi bahan bakar minyak atau *bbm* sebesar Rp 485.000,- per-bulan.
- 4) Belanja pendidikan sekitar Rp 220.000,- itu sudah termasuk peralatan tulis dan iuran – iuran mendadak entah kerja kelompok untuk SPP tingkat SMP dan SD gratis karena ada *Bantuan Operasional Sekolah* atau BOS.
- 5) Belanja lain – lain sebesar Rp 150.000,- per-bulan, anggaran ini digunakan untuk keperluan mendesak khususnya jika ada peralatan atau perabotan rumah yang rusak termasuk obat-obatan.
- 6) Arisan sekitar Rp 10.000,- per-orang per-bulan, ini tergantung juga kepada ibu – ibunya ada yang ikut satu, ada yang ikut lebih dari satu yang berarti beban membayar menjadi bertambah perbulan, beliau yang ikut arisan berasumsi bahwa ikut arisan sama dengan menabung menurut orang jawa (*nyelengi/celengi*) dan digunakan untuk kebutuhan kedepannya seperti kebutuhan sehari-hari terutama waktu hari raya, sehingga dapat memperingan beban kebutuhan kedepannya.

Dan akhirnya pendapatan utama dan tambahan masyarakat rata – rata Rp 1.670.000,-, dan pada pengeluaran masyarakat dampingan sekitar Rp 1.390.000,- dan sisanya ialah Rp 280.000,-. Namun antarpendapatan,

